

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan pendidikanlah seorang individu akan menjadi seorang manusia yang memiliki *Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live*. Apabila seorang individu memiliki empat pilar pendidikan yang direkomendasikan oleh UNESCO tersebut maka mampu membekali individu dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Implementasi dari keempat pilar tersebut dapat dimulai dari pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Di Indonesia jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan wajib yang diikuti oleh anak-anak yang telah memiliki umur berkisar 6 – 7 tahun untuk masuk ke sekolah dasar.

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang peserta didik pelajari di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara umum, IPA adalah pengetahuan tentang gejala alam semesta, cara melakukan investigasi, dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari penyelidikan. Sebagai suatu cara berpikir, IPA merupakan aktivitas manusia yang ditandai dengan proses berpikir yang menggambarkan keingintahuan untuk memahami fenomena alam. Sebagai cara melakukan investigasi, IPA merupakan gambaran pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam

menyusun pengetahuan, yang dikenal dengan metode ilmiah (*scientific method*). Akhirnya, sebagai ilmu pengetahuan, IPA merupakan hasil kreativitas para ilmuwan secara berabad-abad dalam bentuk penemuan yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

Kenyataannya dalam proses mata pelajaran IPA di sekolah ditemukan hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) SD Negeri di Kelurahan Menteng Atas. Masalah yang terjadi adalah masalah hasil UN yang cenderung rendah pada mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data nilai rata-rata Ujian Nasional Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan Tahun 2015

Nama Sekolah	Nilai Rata-rata Ujian Nasional		
	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA
SDN Menteng Atas 01 Pagi	78.93	70.65	68.12
SDN Menteng Atas 02 Pagi	78.83	81.46	74.38
SDN Menteng Atas 04 Pagi	69.74	57.39	52.83
SDN Menteng Atas 05 Pagi	80.67	88.21	81.54
SDN Menteng Atas 06 Pagi	77.27	71.58	71.00
SDN Menteng Atas 11 Pagi	71.61	61.50	59.41
SDN Menteng Atas 14 Pagi	75.20	63.25	65.50
SDN Menteng Atas 17 Pagi	74.05	65.41	60.12
SDN Menteng Atas 18 Petang	70.18	49.43	56.14
SDN Menteng Atas 19 Pagi	78.05	69.29	69.04
SDN Menteng Atas 21 Pagi	74.85	62.05	67.65
Rata-rata	75.92	67.29	65.98

Sumber : WWW.SIMDIK.INFO.COM

Dari tabel di atas terlihat nilai UN pada mata pelajaran IPA paling rendah di antara mata pelajaran lainnya yaitu sebesar 65.98 dibandingkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75.92 dan mata pelajaran Matematika sebesar 67.29. Dari 11 SD yang ada di Kelurahan Menteng Atas terdapat 7 SD yang memperoleh hasil UN rendah pada pembelajaran IPA yaitu di SDN Menteng Atas 01 Pagi sebesar 68.1, SDN Menteng Atas 02 Pagi sebesar 74.38, Menteng Atas 04 Pagi sebesar 52.83, Menteng Atas 06 Pagi sebesar 71.00, Menteng Atas 11 Pagi sebesar 59.41, Menteng Atas 17 Pagi sebesar 60.12, Menteng Atas 19 Pagi sebesar 69.04. Laporan hasil Ujian Nasional tersebut membuktikan bahwa penguasaan materi IPA pada siswa di Kelurahan Menteng Atas masih rendah.

Hasil di atas dapat menjadikan penggambaran bahwa penguasaan materi IPA pada siswa SD di Indonesia rendah. Rendahnya penguasaan materi IPA pada siswa bukan tanpa sebab karena menurut Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan (4) melakukan investigasi.¹ Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan dalam orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek

¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.85.

kemampuan esensial yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Ini berarti dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari individu itu sendiri tetapi berasal dari luar individu.

Menurut Aisyah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik mencakup faktor fisiologis, yaitu:

(1) Kondisi fisik terganggu akan mempengaruhi juga terhadap gangguan atau kelainan fungsi tubuh dan alat inderanya, (2) Faktor psikologis juga mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti pada motif akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai peserta didik, (3) Minat akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, minat ini akan memperbesar motif yang ada pada diri peserta didik.

Faktor eksternal mencakup lingkungan sehari-hari peserta didik, yaitu:

(1) Lingkungan keluarga, individu mendapatkan pendidikan dari lembaga yang terkecil yaitu keluarga. Orang tua berperan aktif dalam mendidik seseorang anak, terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pola asuh anak diantaranya, cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan. (2) Lingkungan sekolah, meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, pemberian tugas rumah, proses pembelajaran peserta didik dengan guru, mengadakan relasi dengan teman. (3) Lingkungan masyarakat, sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan peserta didik untuk belajar, diantaranya pengaruh media massa, teknologi dan komunikasi, teman bergaul, kegiatan dimana individu tinggal dengan lingkungan masyarakat tinggal.²

Kondisi psikis dan lingkungan yang baik dan sehat akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar tentunya akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

² Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h.46.

Penurunan nilai pembelajaran IPA pada UN tidak terlepas dari faktor yang menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran seperti komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen-komponen pembelajaran untuk memperoleh kemampuan hasil belajar siswa yang maksimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat menunjang proses belajar siswa menjadi lebih aktif. Gagne dan Briggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran.³ Yang terpenting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran tetapi bagaimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Dari permasalahan tersebut, perlu digunakannya model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar yang dicapai peserta didik tentu dapat membanggakan dan dengan sendirinya hasil belajar peserta didik akan meningkat. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran IPA dengan mudah dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan model POE. POE merupakan singkatan dari *Predict, Observe, Explain*. POE merupakan singkatan dari *Predict, Observe, Explain*. POE sering juga disebut suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu memprediksi (*Predict*), melakukan observasi (*Observe*), dan memberikan

³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) h.91.

penjelasan (*Explain*). Model pembelajaran POE dapat digunakan dalam pembelajaran IPA karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran POE peserta didik dapat membuktikan konsep yang ada dengan memprediksi, membuat dugaan sementara terhadap suatu peristiwa kemudian melakukan observasi melalui kegiatan pengamatan yang terjadi, dan menghubungkan prediksi yang dibuat dengan hasil pengamatannya serta memberikan penjelasan tentang kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi maka konstruksi pemahaman dari dalam diri akan terbentuk dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa di Kelas V SD di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pelajaran IPA di Ujian Nasional (UN) mengalami penurunan
2. Siswa SD di Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan memahami informasi yang kompleks, analisis dan pemecahan masalah, pemakaian alat, melakukan investigasi dalam pembelajaran IPA.

3. Hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal
4. Model Pembelajaran kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran
5. Pengaruh model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPA pada Siswa di Kelas V SD di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembahasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa di Kelas V SD di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan”. Pada penelitian ini peneliti hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif dan akan membatasi materi IPA yaitu tumbuhan hijau.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa di Kelas V SD di Kelurahan Menteng Atas, Jakarta Selatan?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan alternatif pemikiran mengenai ilmu pendidikan di SDN Kelurahan Menteng Atas khususnya di dalam pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) dalam pembelajaran IPA menerima suasana belajar yang menyenangkan sehingga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Model ini sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga memberikan variasi model pembelajaran IPA saat mengajar, menambah wawasan, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan penelitian yang menarik serta ilmu yang berharga dan bermanfaat untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.